

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Cetak

Dalam suatu cara penyaluran atau sarana pembelajaran pada media saat ini berkembang dari masa ke masa, salah satunya yaitu media cetak. Media cetak merupakan sarana dan komunikasi yang dicetak berupa lembar-lembar kertas untuk menyampaikan informasi. Media cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan perintah visual. Media ini terdiri dari lembar sejumlah kata, foto, gambar, dalam tatanan warna dan halaman kertas putih¹.

Media cetak terkadang dipandang secara sempit, hanya dititik beratkan kepada majalah dan surat kabar saja, namun jenis media tidak terbatas. Media cetak memiliki peran penting dalam alat pertukaran dan penyebaran informasi, gagasan dan hiburan, dan sekarang ini dilayani oleh aneka media komunikasi. Dalam pendidikan media cetak adalah suatu program yang tersebar luas berbentuk lembar kertas yang digunakan untuk media perantara dalam pembelajaran di kelas. Pengembangan media cetak dalam pembelajaran merupakan cara menyampaikan pembelajaran melalui seperti buku, dan bahan-bahan visual yang dapat dipandang sebagai cara menghasilkan dan menyajikan bahan-bahan cetak dalam bentuk teks dan visual².

Media cetak dalam dunia pendidikan memiliki manfaat yaitu sebagai pembawa kabar, media pemberi informasi, dan lain sebagainya. Dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar

¹ Kasali and Rhenald, "Manajemen Periklanan, Konsep, dan Aplikasinya Di Indonesia," 2007.

² Fifi Alifia, "Media Pembelajaran Berbasis Cetak," 2020.

peserta didik yang filirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai³.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana media pembelajaran yang mempermudah guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Pada dasarnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi seperti soal-soal latihan, petunjuk praktikum, materi untuk berdiskusi, dan percobaan yang dapat dilakukan ataupun dalam proses pembelajaran dapat mengajak peserta didik menjadi aktif⁴. Menurut Trianto lembar kerja peserta didik merupakan sarana pembelajaran dalam memadukan pembelajaran yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan masalah⁵. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan suatu lembar-lembar kertas bahan ajar dicetak yang berisi petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran, materi, dan ringkasan yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik⁶.

Berdasarkan dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah media pembelajaran berupa lembar kerja sebagai panduan peserta didik yang berisikan informasi, perintah, pertanyaan, dan instruksi dari guru kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan, percobaan, dan memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar⁷. Manfaat dari LKPD yaitu memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mengembangkan

³ Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran," no. jurnal tarbawiyah (2014): 136.

⁴ Das Salirawati, "Penyusunan dan Kegunaan LKS dalam Proses Pembelajaran," Makalah FMIPA UNY Yogyakarta, n.d.

⁵ Trianto, "Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan," 2012.

⁶ Dian Wijaya, Sulistyio Saputro, and Nanik Dwi Nurhayati, "Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa Berbasis Hierarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Pokok Bahasan Pereaksi Pembatas," Jurnal Pendidikan Kimia, 4, no. 2 (2015).

⁷ Sapta Mala Harianti, "Pengembangan LKPD Berorientasi Nilai-Nilai Islam pada Materi Sistem Ekskresi," Universitas Negeri Mataram, 2020.

keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik, serta membantu guru dalam mengecek keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar⁸. Dalam hal ini dengan menggunakan LKPD diharapkan peserta didik dapat memperoleh ringkasan materi sekaligus melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dipersiapkan dan digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga peserta didik ikut serta aktif. Lembar Kerja Peserta Didik dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, seperti tugas yang ada di LKPD dapat melatih kemandirian dalam belajar.

Susunan Lembar kerja peserta didik bermuatan *Islamic Ecoreligious*, yaitu terdiri atas judul, petunjuk belajar kepada peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, langkah-langkah penelitian, dan penilaian⁹. Dalam pembuatan LKPD terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktik mengatur penggunaan kesesuaian LKPD dengan materi yang akan dicapai peserta didik. Syarat kontruksi mengatur penggunaan tata aturan dalam bahasa Indonesia dan penggunaan dalam lembar kerja. Syarat teknis berhubungan dengan tampilan fisik LKPD dan daya kreativitas seperti kejelasan penulisan, format, dan gambar¹⁰. LKPD bermuatan *Islamic Ecoreligious* menggunakan media pembelajaran berupa lembar-lembar kertas yang berisikan meteri, ringkasan, petunjuk pelaksanaan, dan tugas dalam lembar kerja yang harus

⁸ Sukanto, "Dasar-Dasar Pembuatan LKS yang baik dan benar sebagai Media Pembelajaran.," Jakarta: PT Kencana, 2009.

⁹ Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar," 2008.

¹⁰ Ysiar Jayantri, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Tematik Terintegrasi Berorientasi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar," Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung, 2017.

dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang dicapai¹¹.

3. *Islamic Ecoreligious*

“Ecoreligious” berasal dari kata ekologi dan religius. “ekologi” dalam bahasa Yunani yang berarti ilmu pengetahuan tempat tinggal atau ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi makhluk hidup sekitar. Pengertian dari ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik manusia dan interaksi makhluk hidup lainnya dengan lingkungannya. Kemudian “religious” berasal dari kata “religi” yang berarti kepercayaan kepada Tuhan. Pengertian dari religi adalah sebuah keadaan manusia menganut sebuah kepercayaan tentang adanya Tuhan yang dikodrati dengan adanya peribadahan dan ajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan keduanya bahwa “Ecoreligious” yaitu kajian terhadap lingkungan dengan makhluk hidup yang berlandaskan konsep religius atau spiritual¹².

Menurut Yusuf Al Qaradhawi *Islamic Ecoreligious* merupakan tipologi etika lingkungan yang bersumber dari agama Islam¹³. Etika lingkungan yang dimaksud adalah suatu hubungan manusia dengan tempat tinggalnya dan semua makhluk non manusia yang berupa alternatif penyelamatan lingkungan. Ajaran Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan lingkungannya, antar manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Manusia mempunyai kewajiban untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi selain manusia makhluk lain yang ada di bumi ini pada hakikatnya juga beribadah kepada Allah SWT. Dalam Al Qur’an mengelola dan memelihara bumi sudah menjadi tugas setiap makhluk hidup. Untuk menjaga

¹¹ Dian Wijyanti, Sulistyio Saputro, and Nanik Dwi, “Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa Berbasis Hierarki Konsep Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Pokok Pembahasan Pereaksi Pembatasan” 4, no. 2 (2015): 16.

¹² Komang Putri and Yadnya Diari, “Aspek Eko-Religius dalam Naskah Lontar Pertanian Di Bali,” Nilacakra: Bandung, 2021, 10.

¹³ Yusuf Qaradhawhi, “Islam Agama Ramah Lingkungan,” terjemah Abdullah Hakam Shah, dkk, 2001.

kelestarian perlu adanya pembangunan dibarengi dengan pengelolaan dan pemeliharaan terhadap alam¹⁴. Etika lingkungan menjadi fokus perhatian yaitu bagaimana perilaku yang seharusnya dilakukan manusia terhadap lingkungannya. Etika lingkungan dapat dipahami pula sebagai disiplin ilmu yang berbicara mengenai adat dan petunjuk moral yang mengatur perilaku manusia dan hubungannya dengan lingkungan sekitar serta nilai dan prinsip moral yang menjiwai perilaku manusia¹⁵

Menurut UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan hidup yang disebut juga dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda dengan makhluk hidup termasuk manusia dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi alam serta kesejahteraan manusia itu sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa perilaku manusia memiliki peran penting dalam kelangsungan lingkungan sekitar. Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya tafsir al misbah, manusia memiliki banyak potensi untuk merusak alam, seperti contoh dalam penggunaan air dalam kehidupan sehari-hari yang boros dan penebangan pepohonan di hutan. Dalam setiap aktivitas memerlukan air untuk mencuci, memasak, mandi, dan lain-lain¹⁶. Selain itu pencemaran air dan tanah semakin memperburuk akibatnya ketersediaan air bersih bagi keberlangsungan kehidupan manusia berkurang. Penggunaan pupuk pestisida untuk pertanian dan limbah rumah tangga menjadi salah satu penyebab pencemaran air dan tanah¹⁷.

Ketika kemarau datang Indonesia kesulitan dalam mencari air bersih sedangkan ketika musim penghujan lebih sering terdampak banjir. Hutan merupakan tandon air yang dapat menyimpan dan menyerap air di saat musim penghujan seligus dapat menyuplai dan menjaga

¹⁴ Sholahudin, "Menguak Konsep Pendidikan Eko-Religius KH. MA. Sahal Mahfudh," Jurnal studi agama, 2, no. 1 (2019).

¹⁵ Keraf Sonny A, "Etika Lingkungan Hidup," Yogyakarta: Kanisius, 2000, 34.

¹⁶ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah," Jakarta: Lentera Hati, 2010.

¹⁷ World Resource Institute (WRI), "World Resource 2000-2001: People and Ecosystems the Fraying Web of Life," Washington D.C, 2000.

air pada musim kemarau. Namun kerusakan hutan di Indonesia cukup memprihatinkan, data dari Kementerian Kehutanan menyebutkan bahwa hutan dengan luas semula 130 juta hektar sekarang menjadi 42 juta hektar karena habis ditebang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas hutan maka ancaman bencana juga semakin berkurang, begitupun jika semakin berkurangnya luas hutan akan berdampak bahaya untuk kelangsungan kehidupan. Memelihara serta melestarikan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan beberapa upaya yang tepat seperti meningkatkan sumber daya alam berupa air, tanah, dan hutan¹⁸.

Kondisi tersebut memunculkan beberapa aspek untuk kehidupan pembangunan keberlanjutan. Terdapat dua aspek perpaduan sebagai konsep nilai-nilai ajaran dalam pemeliharaan etika lingkungan atau yang disebut dengan *Islamic Eco-reigious* yaitu fiqh dan tauhid¹⁹.

a. Fiqih

Aspek fiqh lingkungan atau fiqh biah membahas tentang norma berlingkungan hidup secara islam yang dapat mempengaruhi latar belakang pemikiran manusia. Fiqih lingkungan mengajarkan terhadap awalan menjaga ketertiban menjaga lingkungan menjadi terbiasa dalam menjalankan. Seperti yaitu berdasarkan hadits riwayat al Bukhari yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memberi contoh ketika berwudlu cukup dengan satu *mudd*. Keterbiasan manusia terhadap pemanfaatan sumber akan menjadikan keterbiasan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SAW memberikan sumber daya alam berupa air sebagai pemanfaatan kebutuhan makhluk hidup. Dalam hal ini pemborosan dalam sumber daya alam dapat merugikan manusia itu sendiri²⁰.

¹⁸ “Menguak Konsep Pendidikan Eko-Religius KH. MA. Sahal Mahfudh.”

¹⁹ Aziz Gufron and Sabarudin, “Islam Dan Konservasi Lingkungan (Telaah Pemikiran Fiqih Lingkungan Yusuf Al Qaradhawi)” VI, no. 2 (2007).

²⁰ Mortada H, “Urban Sustainability in The Traditional of Islam,” n.d.

b. Tauhid

Aspek tauhid menitikberatkan pada hakikat manusia dan makhluk lain merupakan ciptaan Allah SWT. Modal pemahaman merusak alam pada kesatuan alam, Tuhan, dan manusia bahwa sama dengan merusak hubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini eksistensi lingkungan memiliki nilai spiritual yang akan menjadikan seorang lebih dekat dengan penciptanya dan lebih baik dalam berperilaku²¹.

Apapun yang dilakukan oleh manusia dapat berpengaruh pada alam dan lingkungannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala apapun yang diperbuat manusia pada alamnya, maka akan berdampak bagi dirinya sendiri. Allah SWT telah mengingatkan kepada manusia bahwa kerusakan yang ada di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan manusia, maka manusia sendiri merasakan dari apa yang diperbuatnya. Hal ini merupakan peringatan dari Allah SWT melalui Al-Qur'an supaya manusia senantiasa menjaga dan merawat alam dengan baik.

4. Pembelajaran IPA Materi Ekosistem

Ekosistem adalah hubungan timbal balik dalam sebuah komunitas dengan lingkungan sekitarnya.

²¹ Ahmad Munji, “Tauhid dan Etika Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Ibn 'Arabi,” Universitas Islam Negeri Wali Songo, 25, no. 2 (2014).

Sedangkan lingkungan adalah satu kesatuan hidup kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti air, tanah, flora, fauna, dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al Imron ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

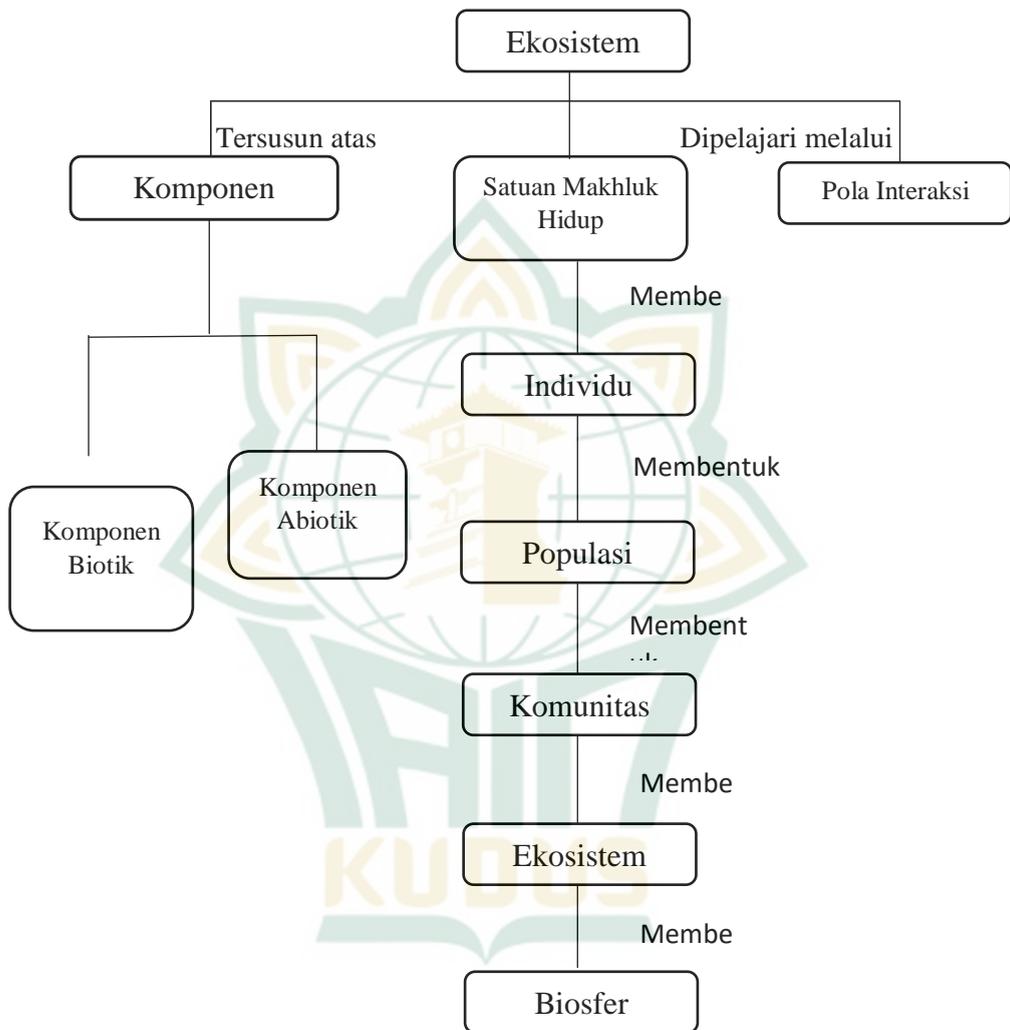
Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S. Al Imron/3 190:191).”

Dari keterangan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluknya baik di bumi ataupun langit merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Untuk memberitahukan bahwa terdapat berbagai keanekaragaman ciptaan Allah SWT yang terdapat di lingkungan sekitar. Semua makhluk satu sama lain hidup saling berinteraksi untuk mencukupi kebutuhan kehidupannya. Dalam kehidupan tidak akan lepas dari adanya interaksi satu dengan lainnya. Perlu adanya keseimbangan ekosistem yang harus tetap terjaga sehingga dapat hidup berkelanjutan dalam ekosistem²².

Materi Ekosistem merupakan salah satu materi pembelajaran IPA kelas VII SMP/MTs semester genap. Pada materi ekosistem terdapat kompetensi dasar 3.7 menganalisis interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. Dan kompetensi dasar 4.7 menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Peta konsep materi ekosistem kelas VII SMP/MTs dijabarkan seperti pada Gambar 2.1.

²² Efendi, Salsabila, dan Malik. Pemahaman tentang Lingkungan Berkelanjutan.

Gambar 2.1 Peta Konsep Materi Ekosistem



5. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kata inkuiri berasal dari bahasa inggris *inquiry* yang berarti proses mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang diajukan²³. Paradigma pembelajaran inkuiri

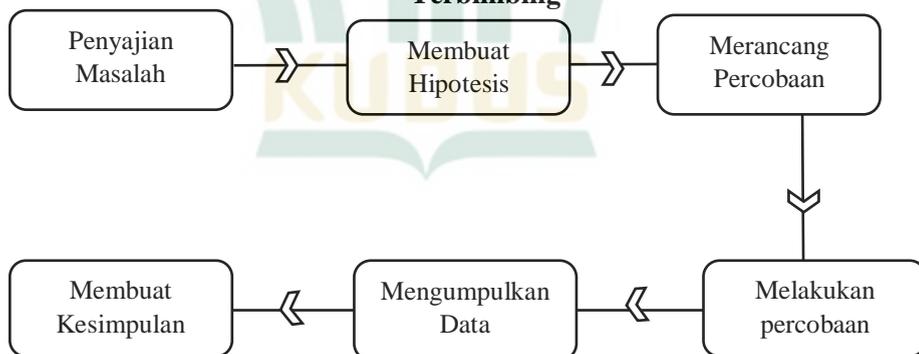
²³ Dyah Shinta Damayanti, Nur Ngazizah, Eko setyadi. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk

menekan penggunaan pemikiran kritis dan analitis untuk mengidentifikasi dan menentukan sendiri solusi dari suatu masalah. Model pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan mengidentifikasi masalah sesuai dengan apa yang diterapkan pada pembelajaran sebagai topik pembelajaran.

Suatu jenis pembelajaran inkuiri yang disebut dengan inkuiri terbimbing melibatkan guru yang memberikan arahan atau instruksi kepada peserta didik. Paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing ini mencakup berbagai kegiatan antara lain observasi, perumusan pertanyaan terkait, perencanaan penyelidikan, evaluasi pengetahuan awal, eksperimen atau percobaan dengan menggunakan alat sebagai data, analisis, membuat prediksi, dan menyampaikan hasil. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini memungkinkan guru untuk mengawasi dan menjelaskan seluruh proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Menurut Sanjaya, langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah penyajian masalah, mengajukan/membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah metode inkuiri dapat di lihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2 Langkah Pembelajaran Inkuiri Terbimbing



mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik materi listrik dinamis SMA Negeri 3 Purworejo kelas X". Jurnal Universitas Purworejo, Vol 3 No 1

Berikut penjelasan dari beberapa tahapan model pembelajaran inkuiri:

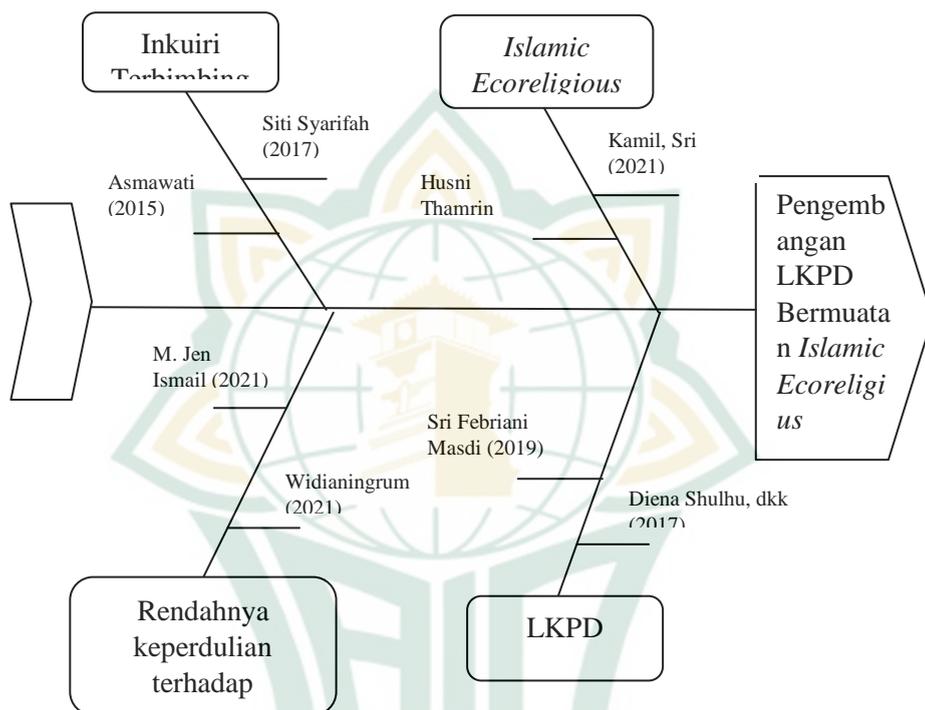
- a. Penyajian Masalah
Pada tahap penyajian masalah guru mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang mengandung teka-teki untuk kemudian menjawab jawaban yang tepat atau memecahkan masalah tersebut.
- b. Merumuskan Hipotesis
Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Kemampuan peserta didik menyimpulkan atau menebak suatu persoalan dengan demikian menandai awal kemungkinan berpikiran.
- c. Merancang Percobaan
Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk merancang percobaan pada titik ini sesuai dengan kata dari hipotesis yang dibuat. Dalam tugas ini peserta didik mengumpulkan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada tahap merumuskan hipotesis.
- d. Melakukan Percobaan
Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan dibawah bimbingan dari guru. Peserta didik belajar tentang proses dalam melakukan percobaan melalui kegiatan ini.
- e. Mengumpulkan Data
Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil eksperimen, kemudian untuk menguji hipotesis.
- f. Membuat Kesimpulan
Tahap yang terakhir yaitu membuat kesimpulan dimana peserta membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan hasil percobaan²⁴.

²⁴ Ngalimun, "Strategi dan Model Pembelajaran," 2015.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan penulis tersaji dalam Gambar 2.3.

Gambar 2.3 Diagram Fishbone Penelitian Terdahulu



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode	Judul
1.	Sri Febriani Masdi (2019)	R&D	“Pengembangan LKPD Biologi Pada Materi Ekosistem Sebagai Media Pembelajaran Pada Kelas X MA Madani Alaudin PAO-PAO” ²⁵ .

²⁵ Sri Febriani Masdi, “Pengembangan LKPD Biologi pada Materi Ekosistem Sebagai Media Pembelajaran Pada Kelas X MA Madani Alaudin PAO-PAO,” 2019.

2.	Diena Shulhu Assyifa, Achmad Sopyan, Masturi (2017)	R&D	“Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Komplementasi ayat-ayat Sains Qur’an pada Pokok Bahasa Sistem Tata Surya” ²⁶ .
3.	Kamil, Sri (2021)	Kualitatif Deskriptif	“Nilai-nilai Ecoreligious dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Adiwiyata (Study Multikasus pada SMPN 1 HS dan MTSN 3 HST)” ²⁷ .
4.	Husni Thamrin (2017)	Kualitatif Grounded Research	“Rekontruksi Ecoreligious Orang Melayu Solusi Penyelamatan Lingkungan” ²⁸ .
5.	Sholahuddin (2019)	Kualitatif Library Research	“Menguak Konsep Pendidikan Eko-Religius KH. MA Sahal Mahfudh” ²⁹ .
6.	Siti Syarifah (2017)	R&D	“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri

²⁶ Diena Shulhu Assyifa, Masturi, and Achmad Sopyan, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Komplementasi Ayat-Ayat Sains Qur’an pada Pokok Bahasa Sistem Tata Surya.” 2017.

²⁷ Kamil and Sri, “Nilai-Nilai Ecoreligious dan Ecopedagogy dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Adiwiyata (Study Multikasus pada SMPN 1 HS dan MTSN 3 HST.)” 2021.

²⁸ Husni Thamrin, “Rekontruksi Ecoreligious Orang Melayu Solusi Penyelamatan Lingkungan.” 2017.

²⁹ “Menguak Konsep Pendidikan Eko-Religius KH. MA. Sahal Mahfudh.”

			Terbimbing Materi Trigonometri” ³⁰ .
7.	Asmawati (2015)	Study Kepustakaan	“Pengembangan LKPD menggunakan model guided inquiry dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa” ³¹ .
8.	Widianingrum (2021)	Kuantitatif Deskriptif	“Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan” ³² .
9.	Binarsih, Artiek (2014)	Kualitatif	“Analisis Rendahnya Keperdulian Siswa Terhadap Keberhasilan Sekolah Di SMK-SMTI Makasar” ³³ .
10.	M. Jen Ismail (2021)	Study Kepustakaan	“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah” ³⁴ .
11.	Desy Kurniasari (2021)	R&D	“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik <i>Digital</i> Berbasis

³⁰ Syarifah, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbingan Materi Trigonometri.”

³¹ Asmawati, “Pengembangan LKPD menggunakan Model Guided Inquiry dapat membantu meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Siswa,” 2015.

³² Widianingrum, “Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan,” 2021.

³³ Binarsih and Artiek, “Analisis Rendahnya Keperdulian Siswa terhadap Keberhasilan Sekolah di SMK-SMTI Makasar,” 2014.

³⁴ M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah,” 2021.

			<i>Education For Sustainable Development</i> Pada Materi Ekosistem Untuk Menumbuhkan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik SMP/Mts” ³⁵ .
--	--	--	--

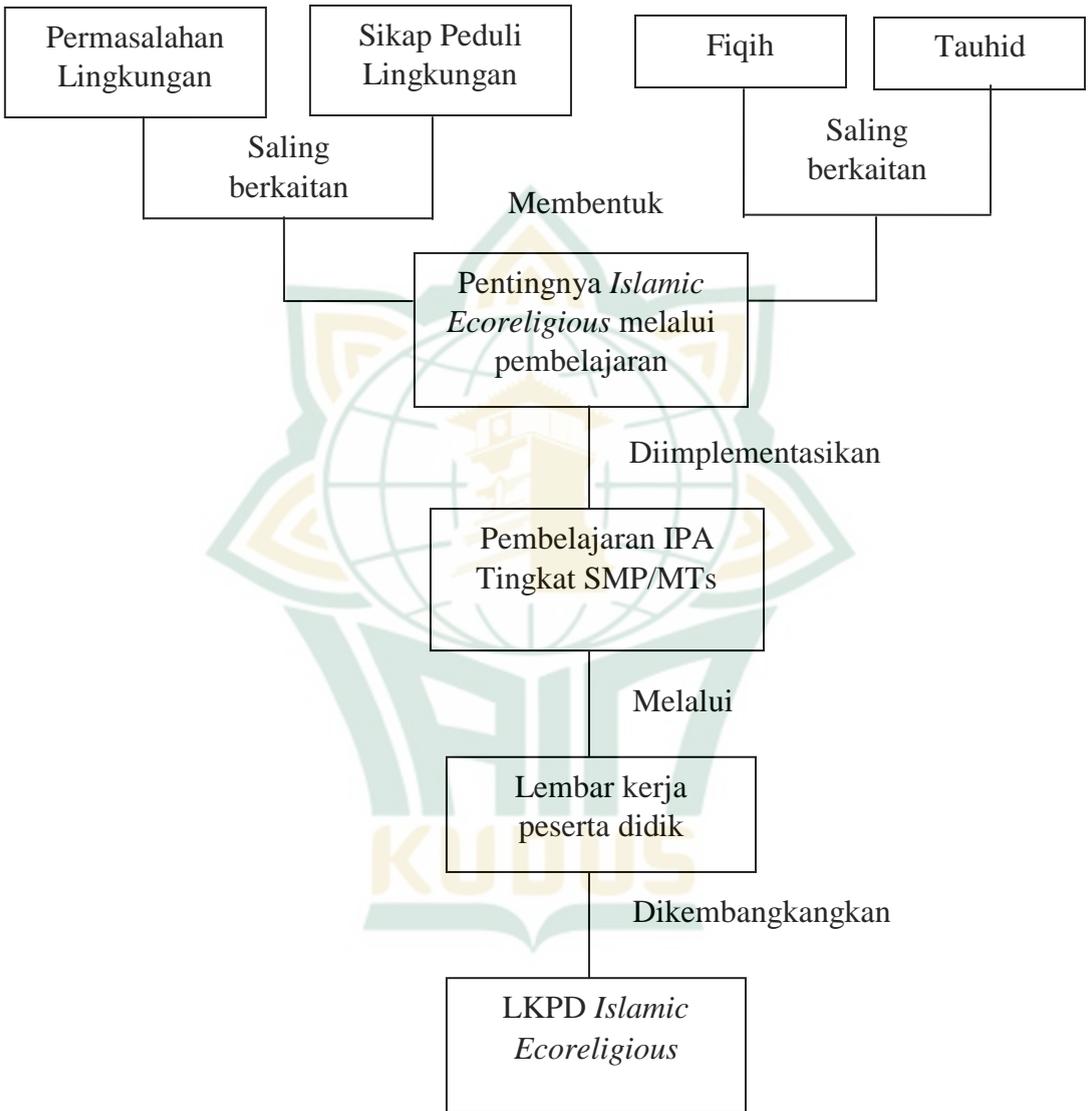
Perbedaan beberapa penelitian tersebut dan penelitian ini meliputi unsur subjek, bahasan, serta jenis dari LKPD. Subjek didalam penelitian yakni siswa kelas VII SMP/MTS dengan materi Ekosistem dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Selain itu terdapat perbedaan penelitian terdahulu dari LKPD *Islamic Ecoreligious* dengan integrasi keislaman yaitu LKPD integrasi keislaman perpaduan materi dengan nilai-nilai keislaman atau dapat dikatakan menambahkan nilai keislaman dalam materi tertentu, sedangkan *Islamic Ecoreligious* lebih fokus pada etika lingkungan atau bagaimana perilaku manusia pada lingkungan sesuai dengan nilai keislaman yang cocok pada materi ekosistem.

C. Kerangka Berpikir

Skema dari kerangka berpikir bisa diperhatikan melalui Gambar 2.4.

³⁵ Desy Kurniasari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Education For Sustainable Development Pada Materi Ekosistem Untuk Menumbuhkan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik SMP/Mts,” n.d.

Gambar 2.4. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan kerangka berpikir maka munculah hipotesis:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan *Islamic Ecoreligious* pada pembelajaran IPA materi ekosistem tingkat SMP/MTs

